

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata melibatkan wisatawan yang melakukan perjalanan secara mandiri, mencakup berbagai aktivitas dan peristiwa yang terjadi selama perjalanan mereka (Sutrisno, 2008). Menurut Meyers (2009), pariwisata adalah kegiatan perjalanan seseorang dari tempat tinggalnya ke tujuan tertentu untuk memenuhi rasa ingin tahu, mengisi waktu luang, atau berlibur. Pengembangan suatu daerah menjadi destinasi wisata tergantung pada daya tariknya, seperti keindahan alam, situs bersejarah, kehidupan masyarakat, atau upacara keagamaan (Yoeti, 1985).

Surabaya terkenal dengan berbagai kawasan wisata pantai yang edukatif. Daya tarik wisatanya beragam, dan setiap pantai memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari pantai lainnya. Salah satu kawasan pantai yang memiliki daya tarik yang sering dikunjungi yaitu Kebun Raya Mangrove Surabaya yang terletak di jalan Wisata Mangrove Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar.

Dimulai pada tahun 2018 oleh Megawati Soekarnoputri sebagai Ketua Yayasan Kebun Raya Indonesia (YKRI) dan Tri Rismaharini, Walikota Surabaya saat itu, bersama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) memulai pembangunan Kebun Raya Mangrove. Pembangunan ini dilanjutkan secara bertahap dari tahun 2021 hingga 2023 oleh Eri Cahyadi sebagai Walikota Surabaya. Kebun Raya Mangrove Surabaya diresmikan

pada Rabu, 26 Juli 2023, bertepatan dengan Hari Raya Mangrove Internasional, oleh Megawati Soekarnoputri selaku Ketua YKRI. Pembangunan Kebun Raya Mangrove Surabaya ini bertujuan untuk rekreasi masyarakat umum dan pengembangan sumber pangan alternatif. Berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 41 Tahun 2023 tentang pembentukan dan struktur organisasi unit pelaksana teknis Kebun Raya Mangrove Surabaya di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya, dibentuklah UPT Kebun Raya Mangrove Surabaya. Selain itu, Kebun Raya Mangrove Surabaya menjadi salah satu kebun raya pertama di Indonesia yang dikhususkan untuk pelestarian mangrove.

Hutan mangrove adalah ekosistem yang sulit untuk diinventarisasi (Otero et al., 2018). Di Indonesia, mangrove telah dieksploitasi secara sistematis sejak tahun 1800, terutama untuk pengembangan tambak udang air payau dan pengambilan kayu. Pada akhir tahun 1960-an, Indonesia diperkirakan telah kehilangan lebih dari 200.000 hektar hutan bakau, terutama di Jawa dan Sumatera (Ilman et al., 2016). Hilangnya lebih dari 50% habitat mangrove telah dilaporkan di beberapa bagian dunia, dengan kerugian ini sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia (Romanch et al., 2018).

Dengan adanya pembentukan Kebun Raya Mangrove Surabaya ini berdampak baik bagi wilayah Surabaya dan masyarakat setempat yaitu dengan peningkatan potensi ekonomi masyarakat lokal maupun menjadi tempat ikon wisata yang dimiliki Kota Surabaya. Kebun Raya Mangrove

Surabaya juga memiliki manfaat yang baik yaitu sebagai penghalang alami terhadap badai dan banjir, melindungi garis pantai dari erosi dan membantu mengurangi dampak bencana alam. Potensi ekonomi mikro dan ekowisata di kawasan Kebun Raya Mangrove Surabaya masih belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan optimal. Penggalan potensi tersebut dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan warga sekitar kawasan Kebun Raya Mangrove Surabaya. Pemanfaatan tanaman mangrove tidak hanya dapat meningkatkan aspek estetika, spiritual, dan nilai-nilai lain yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, peran pemerintah daerah sangat penting sebagai penggerak dan pemberi wewenang kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) untuk mempromosikan Kebun Raya Mangrove Surabaya. Pemerintah perlu bekerja sama dengan DKPP dalam menyusun dan melaksanakan rencana program, berkoordinasi dengan lembaga terkait, melakukan pengawasan dan pengendalian, serta melaksanakan pelaporan dan evaluasi. Semua ini merupakan bagian dari strategi perencanaan komunikasi pariwisata yang sangat diperlukan. DKPP Kota Surabaya memiliki peran penting dalam pengelolaan sektor pariwisata di kota ini. Strategi yang diterapkan dalam pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata secara terencana dan terstruktur. Kebun Raya Mangrove Surabaya adalah salah satu destinasi wisata terkenal di kawasan Surabaya Timur.

Dalam pengembangan pariwisata hutan mangrove di Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya, pemerintah memiliki kebijakan mengenai pengembangan daya tarik wisata. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata didefinisikan sebagai ciri khas, keindahan, serta nilai yang mencakup kekayaan alam, budaya, dan buatan manusia yang menarik bagi wisatawan. Isdarmanto dan Par (2017) menyatakan bahwa setiap lokasi wisata memiliki potensi tersendiri. Berikut adalah pesona daya tarik wisata khas yang terdapat di tempat tujuan destinasi wisata: 1) Daya tarik wisata alam, meliputi segala sesuatu yang membuat magnet daya tarik alam, seperti: samudra, tepi laut, gunung, danau, lembah, lereng, air terjun, jurang, saluran air, dusun. 2) Atraksi wisata buatan manusia, seperti atraksi wisata budaya antara lain: karya cipta, seperti tarian, wayang, upacara adat, nyanyian, upacara ritual, dan atraksi wisata: struktur pengerjaan, bentuk, pemotongan, lukisan .

Daya tarik dari Kebun Raya Mangrove Surabaya adalah keindahan dan keasrian alamnya. Pada awalnya hutan ini dibuat untuk mencegah abrasi di wilayah Kota Surabaya, lalu dengan adanya pengolahan yang baik dari pemerintah Kota Surabaya hutan mangrove ini menjadi lokasi wisata untuk umum. Selain itu pengunjung di Kebun Raya Mangrove Surabaya dapat melakukan kegiatan seperti *jogging*, *hunting* foto, naik perahu dan melihat keindahan hutan mangrove yang menjadi daya tarik pengunjung tiap tahunnya. Selain itu, peningkatan dilakukan setiap bulan dan setiap tahun

dengan menambahkan wisata edukasi mangrove, seperti penanaman bibit mangrove dan penanaman mangrove, serta menyediakan fasilitas umum seperti ruang tunggu, resepsionis dan tiket, kantor informasi flora dan fauna, ruang kerja UKM mangrove, galeri UKM mangrove, tempat penelitian mangrove, tempat pembibitan mangrove, dan tempat penanaman mangrove. Hal ini terbukti dengan kenaikan jumlah pengunjung dari tahun 2019 hingga 2021, mencapai total 61.359 pengunjung (Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya).

Meskipun begitu, terdapat kendala dalam pengembangan kawasan Kebun Raya Mangrove Surabaya. Lahan di sekitar pesisir masih dimiliki oleh perseorangan, termasuk warga Kelurahan Gunung Anyar, pihak swasta, dan pemerintah. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan mereka dalam mendukung pengembangan kawasan ini, sehingga potensi Kebun Raya Mangrove Surabaya tidak dapat dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka dibutuhkan penelitian untuk menjaga kawasan Kebun Raya Mangrove Surabaya dengan partisipasi *Stakeholder*. *Stakeholders* adalah semua pihak, baik individu, kelompok, atau lembaga, yang berpartisipasi dan memiliki kepentingan serta kepedulian besar dalam proses pembangunan yang direncanakan. Partisipasi *Stakeholder* dalam memecahkan permasalahan yang ada di Kebun Raya Mangrove Surabaya melibatkan lima pihak yaitu pemerintah, swasta, NGO, Akademisi, dan masyarakat. Dalam hal ini *Stakeholder* dapat aktif dalam memikirkan, merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi

program-program dalam menjaga dan mengembangkan Kebun Raya Mangrove Surabaya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna untuk pengembangan dan pembangunan kawasan Kebun Raya Mangrove Surabaya.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahannya adalah "Bagaimana bentuk partisipasi *stakeholders* dalam menjaga eksistensi Kebun Raya Mangrove Surabaya?"

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui partisipasi *stakeholders* untuk menjaga eksistensi Ekowisata Kebun Raya Mangrove Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk melihat bagaimana kinerja *stakeholders* agar ekowisata tetap bertahan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pariwisata, yang mempelajari peran *stakeholders* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori-teori dalam studi pariwisata, sehingga dapat

memberikan informasi kepada masyarakat dalam mengkaji partisipasi *stakeholders* dalam pengembangan dan pengelolaan wisata hutan mangrove.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti, penelitian ini dianggap sebagai peluang bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan, terutama melalui pengalaman praktis, dan juga untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dalam menanggapi berbagai permasalahan. Ini juga merupakan sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sosial masyarakat secara lebih konkret.
- 2) Bagi program studi Pariwisata Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sebagai acuan akademik yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam pemanfaatan ekowisata.
- 3) Bagi masyarakat sekitar area Kebun Raya Mangrove Surabaya agar masyarakat lebih sadar akan betapa pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Dan juga ikut berperan dalam pelestarian lingkungan tersebut.
- 4) Bagi Pemerintah Kota Surabaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pembuatan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Tujuannya adalah agar masyarakat menjadi lebih mandiri dan mampu memanfaatkan

secara optimal semua aspek yang tersedia di sekitar mereka.